KOMPONEN SENI MENCINTAI TOKOH LAIL DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

JURNAL SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:
SITI MUZARONISAH
NIM 156075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah yang Berjudul:

KOMPONEN SENI MENCINTAI TOKOH LAIL DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Oleh:

SITI MUZARONISAH
NIM 156075

Telah disetujui tim seleksi karya ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang
Pada Hari Senin 19 Agustus 2019

Pembimbing	Panitia Seleksi
Anton Wahyudi, M.Pd.	**Dr. Akhamad Saugi Ahya, M.A.**
NIK 0104771239	**NIK 0104770210**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Siti Muzaronisah**
NIM	:	**156075**
Program studi	:	**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul	:	**KOMPONEN SENI MENCINTAI TOKOH LAIL DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa jurnal ilmiah yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jurnal ilmiah ini asli, apabila di kemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

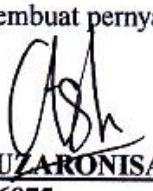

SITI MUZARONISAH
NIM 156075

SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume xxx
No.x, 20xx
page xxx-xxx

Article History:
Submitted:
dd-mm-20xx
Accepted:
dd-mm-20xx
Published:
dd-mm20xx

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

KOMPONEN SENI MENCINTAI TOKOH LAIL DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

COMPONENTS OF ARTS LOVE FIGURE LAIL IN NOVEL *RAIN* WORKS TERE LIYE

Siti Muzaronisah, Anton Wahyudi
STKIP PGRI Jombang
Jalan Pattimura Gang III Nomor 20 nomor HP 085739666438
Email: sitimuzaronisah@gmail.com

ABSTRACT

Tere Liye's novel entitled *Hujan* is very interesting to study. This novel is a romance-themed novel. Romance in this novel does not only tell about the relationship between lovers. This novel illustrates that there is a lot of love besides the relationship between lovers. Love can encompass all kinds of relationships lived by living things. This novel was published in January 2016, during the rainy season. The purpose of this study is to describe (1) the element of Ala Erich Fromm's love in the novel *Hujan* by Tere Liye. (2) The object of love by Ala Erich Fromm in the novel *Hujan* by Tere Liye.

The method used in this study is a qualitative method. The data source of this research is a novel entitled *Hujan* by Tere Liye, published by Gramedia Pustaka in 2016. Data collection in this study uses the steps of selecting data, coding, identifying data and analyzing data. Instrument is used to collect the data.

There are two results in this study, namely (1) The element of love Ala Erich Fromm in the novel *Hujan* by Tere Liye about Lail's love relationship with the character of Esok by using the four elements of love namely, attention, responsibility, respect and knowledge. (2) The object of love Ala Erich Fromm in the novel *Hujan* by Tere Liye about love which includes various relationships carried out by living things, such as love between children and mothers, love between human beings, love between the opposite sex, and love between servants and their Gods. Many relationships are based on love, which do not only belong to a couple.

Keywords: Art Component of Loving, element of love, object of love

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Novel *Hujan* karya Tere Liye sangat menarik untuk diteliti. Novel ini merupakan novel yang bertema percintaan. Percintaan dalam novel ini tidak hanya menceritakan tentang hubungan antar sepasang kekasih. Novel ini menggambarkan bahwa banyak cinta selain tentang hubungan sepasang kekasih. Cinta dapat mencakup segala macam hubungan yang dijalani makhluk hidup. Novel ini pun terbit bulan Januari tahun 2016, pada saat musim hujan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Unsur cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye. (2) Objek cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul Hujan karya Tere Liye, yang diterbitkan Gramedia Pustaka pada tahun 2016. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penyeleksian data, pemberian kode, mengidentifikasi data dan menganalisis data. Langkah kerja untuk mengumpulkan data berupa instrument.

Hasil penelitian ada dua yaitu (1) Unsur cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye mengenai tentang hubungan cinta tokoh Lail terhadap tokoh Esok dengan menggunakan empat unsur cinta yaitu, perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan. (2) Objek cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye mengenai tentang cinta yang mencakup berbagai hubungan yang dilakukan oleh makhluk hidup, seperti cinta antara anak dan ibu, cinta antara sesama manusia, cinta antarlawan jenis, dan cinta antara hamba dengan tuhannya. Banyak hubungan yang berlandaskan cinta, yang bukan hanya milik sepasang kekasih.

Kata Kunci: Komponen Seni Mencintai, unsur cinta, objek cinta

PENDAHULUAN

Cinta merupakan sesuatu hal yang dimiliki setiap orang. Bahkan cinta merupakan hak dari setiap manusia yang ada di dunia, sehingga setiap orang berhak untuk mencintai dan dicintai oleh orang lain. Meskipun kata-kata cinta bukanlah hal yang asing, namun masih banyak orang yang belum memahami definisi mengenai kata cinta. Arti cinta sendiri memang sulit untuk dibedakan baik pada batasan ataupun pengertiannya. Hal ini karena cinta adalah salah satu bentuk dari emosi dan perasaan yang dapat dimiliki setiap individu. Sifatnya pun lebih subjektif sehingga makna cinta dari setiap individu akan berbeda satu sama lainnya tergantung dari pengalaman serta penghayatan yang dimiliki.

Fromm (2018: 35) mengemukakan bahwa cinta adalah suatu tindakan aktif, bukan suatu kekuatan pasif, cinta berarti bertahan di dalam, bukan jatuh di dalamnya. Hal ini berarti bahwa karakter aktif dari cinta dapat digambarkan bahwa cinta pertama-tama adalah bagaimana cara individu agar mampu mencintai orang lain, bukan bagaimana cara individu tersebut agar dicintai oleh orang lain.

Semua hal selalu dikaitkan dengan cinta. Pemahaman masyarakat saat ini tentang cinta hanyalah ketertarikan antar lawan jenis saja, padahal cinta tidak sesederhana itu. Cinta mencakup berbagai hubungan yang dilakukan oleh makhluk hidup, seperti cinta antara anak dan ibu, cinta antara sesama manusia, cinta antarlawan jenis, dan cinta antara hamba dengan Tuhannya. Banyak hubungan yang berlandaskan cinta, yang bukan hanya milik sepasang kekasih. Berbagai bentuk cinta mempunyai ciri yang berbeda-beda, namun semua kembali kepada yang namanya cinta.

Erich Fromm membagi objek cinta menjadi lima yaitu: (1) cinta sesama, (2) cinta ibu, (3) cinta erotis, (4) cinta diri dan (5) cinta kepada tuhan. Melalui objek cinta ini diharapkan dapat menganalisis hubungan Lail kepada Asok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dengan menggunakan keempat unsur cinta yaitu perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengertian. Keempat unsur cinta tersebut diperoleh melalui sebuah metode, yaitu metode hermeneutik yang digunakan untuk menafsirkan pembacaan atas makna dalam setiap tuturan tokoh. Permasalahan pada novel yang sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini dengan menggunakan analisis pendekatan psikologi sastra dan dikaji lebih dalam lagi menggunakan teori cinta Erich Fromm melalui teori tersebut peneliti ingin menemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam diri tokoh Lail.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan adanya hubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Komponen Seni Mencintai tokoh Lail dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan sumber data dari penelitian yakni novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke-29, Januari 2016 di Jakarta dengan tebal 320 halaman. Data pada penelitian ini berupa kutipan kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye dengan persoalan Psikologi Cinta Ala Erich Fromm.

Teknik analisis data berupa proses pelacakan dan pengaturan data secara sistematis. Analisis data sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk

memperoleh penelitian yang efektif, objektif, dan validitas data. Teknik analisis data yang akan dipakai antara lain (1) penyeleksian data, (2) pemberian kode, (3) identifikasi dan klasifikasi data, dan (4) analisis data.

PEMBAHASAN

Novel *Hujan* ini menggambarkan bahwa banyak cinta selain tentang hubungan sepasang kekasih. Cinta dapat mencakup segala macam hubungan yang dijalani makhluk hidup. Cinta dalam novel ini digambarkan secara luas dan mendalam bahwa cinta memiliki makna lain selain tentang hubungan yang dilakukan sepasang kekasih. Hubungan yang terdapat pada novel ini tidak luput dari hubungan yang dilakukan antartokoh, maupun antarkeadaan. Berbagai macam cinta tersebut dapat ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut ini adalah uraian analisis data tentang komponen seni mencintai tokoh Lail dalam novel *Hujan* karya Tere Liye akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Unsur Cinta dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

1. Perhatian dan Kepedulian

Memberikan kenyamanan serta perhatian dalam bentuk apapun. Dengan kata lain, cinta merupakan bentuk perhatian aktif pada kehidupan dan pertumbuhan dari apa yang dicintai. Jika tidak ada perhatian, maka tidak ada cinta. Manusia mencintai apa yang didapatkan dengan jerih payah, dan berjerih payah untu mendapatkan apa yang dicinta. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Lail sedang memikirkan Esok. Sudah enam minggu dia tidak bertemu Esok, sejak Esok dan ibunnya meninggalkan tenda pengungsian menuju rumah orangtua angkatnya. Apakah Esok sudah melupakannya? Setiap hari, setiap berangkat dan pulang sekolah, Lail melintasi gedung sekolah Esok, menatap halamanya, berharap ada Esok disana. Nihil. Apakah Esok baik-baik saja? Apakah Esok juga memikirkannya? (TL/PK/109)

Kutipan data di atas merupakan data unsur cinta dari bentuk perhatian dan kepedulian. Untuk Memberikan kenyamanan serta perhatian dalam bentuk apapun. Hal ini dapat dilihat dari sifat perhatian tokoh Lail dalam bertingkah laku memikirkan keadaan Esok, karena sudah enam minggu tidak bertemu dengan Esok. Sejak Esok dan ibunya meninggalkan tenda pengungsian menuju rumah orangtua angkatnya. Perhatian yang diberikan ini merupakan perhatian dalam kekhawatiran

tokoh Lail terhadap tokoh Esok. Tokoh Esok sendiri merupakan teman lamanya yang berada di tenda pengungsian

Misalnya perhatian dalam bentuk cinta kepada tanaman atau binatang. Jika seorang wanita mengatakan bahwa ia mencintai tanaman kesayangan, seperti bunga mawar, ia akan memberikan perhatian penuhnya kepada tumbuhan tersebut. Ia tidak akan lupa menyirami tanaman tersebut, memberinya pupuk, serta senantiasa memantau perkembangannya. Begitu juga dengan sosok tokoh Lail yang memantau keadaanya Esok, semenjak meninggalkan tenda pengungsian.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh Lail memiliki sikap perhatian dan kepedulian terhadap tokoh Esok tentang keadaannya sejak meninggalkan tenda pengungsian.

2. Tanggung Jawab

Merupakan suatu kewajiban, tetapi lebih kepada suatu tindakan yang sepenuhnya bersifat sukarela dan Tanggung jawab dapat diartikan sebagai mampu dan siap menanggapi. Jika berhubungan dengan cinta ibu kepada anak, unsur tanggung jawab ini terutama mengacu pada perhatian kepada kebutuhan jasmani. Namun, jika berhubungan dalam cinta di antara orang dewasa, tanggung jawab pertama-tama mengacu pada kebutuhan psikis orang lain. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Lail dan Maryam menerima penugasan kedua dari Organisasi Relawan saaat liburan antarsemester. Tidak lama, hanya enam hari, mereka dikirim ke salah satu daerah kategori sector 2. Tapi meski singkat, itu enam hari mengagumkan. Mereka berdua benar-benar menemukan definisi seorang relawan. Siap berkorban demi kepentingan orang lain. Siap mengutamakan keselamatan orang banyak. (TL/TJ/144)

Kutipan data di atas Termasuk bentuk dari unsur cinta dalam kategori tanggung jawab. Tanggung jawab bukanlah suatu kewajiban, tetapi lebih kepada suatu tindakan yang sepenuhnya bersifat sukarela. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai mampu dan siap menanggapi. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Lail yang menunjukkan sikap mampu dan menanggapi untuk pencapain yang diharapkan serta memberikan suatu tindakan yang sepenuhnya bersifat sukarela. Tanggung jawab disini merupakann tanggung jawab sebagai anggota relawan yang bersedia membantu serta perduli terhadap kepentingan orang bamyak dan siap berkorkan demi mereka. Tokoh lail menerima penugasan dari organisasi

relawan. Dia benar-benar menemukan definisi seorang relawan karena siap mengutamakan keselamat orang banyak.

3. Rasa Hormat

Tokoh Lail terhadap temanya sekamarnya yang bernama Maryam. Mereka sudah lama berteman sejak terkena bencana pada waktu itu. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> "Eh?" Lail menelan ludah. Dia kira tadi Maryam hanya minta tolong ambilkan sesuatu. Menyisir rambut? Bagaimana jika ada kutu yang loncat dari sana?
> Tetapi Lail tidak mungkin mengarang alas an untuk menolak perintaan Maryam atau nanti teman sekamarnya akan tersinggung. Lail terdesak, berhitung kemungkinan lain. Akhirnya dia mengangguk, menerima sisir dari tangan Maryam. (TL/RH/84)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori rasa hormat. Yaitu Kemampuan untuk melihat seseorang sebagaimana adannya, menyadari individualitasnya yang unik. Kepedulian bahwa orang lain perlu tumbuh dan berkembang sebagaimana adannya. Hal ini dapat dilihat dari sifat tokoh Lail dalam bertingkah laku untuk membantu atau menghormati Maryam. Maryam meminta tolong kepada Lail untuk mengambilkan sesuatu dan menyisir rambutnya. Lail tidak mungkin menolak permintaan Maryam, karena Maryam teman sekamarnya. Rasa hormat yang ditunjukan tokoh Lail merupakan rasa horat terhadap temannya. Maryam adalah temanya di tenda pengungsian, sejak bencana itu datang.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh lail memiliki sikap hormat kepada Maryam. Dengan demikian, rasa hormat mengimplikasikan tidak adanya eksploitasi. Jika seseorang mencintai orang lain, dia merasa satu dengan orang tersebut. Namun, dengan dirinya yang apa adanya, bukan seperti apa yang ia butuhkan sebagai objek kepentingannya.

4. Pengetahuan

Tokoh Lail dalam Mengembangkan kekuatan produktifnya sendiri, serta meraih kerendahan hati. Pengetahuan dalam hal pekerjaan di panti sosial, pengetahuan yang di dapatkan dalam organisai relawan, serta pengetahuan yang di peroleh dalam sekolah nya. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Lail menawarkan diri membantu, mulai terbiasa dengan sekitar, salah satunya pekerjaan dapur umum menerimannya bekerja,

menyuruhnya mencuci piring, alat masak, panci atau apapun yang bisa di cuci. (TL/PT/165)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori pengetahuan. Yaitu Mengembangkan kekuatan produktifnya sendiri, serta meraih kerendahan hati. Hal ini dapat dilihat dari sifat tokoh Lail dalam Mengembangkan produktifnya sendiri, serta meraih kerendahan hati untuk menawarkan diri membantu kegiatan di sekitarnya. Misalnya membantu mencuci piring, alat masak, panci dan lain-lain. Pengetahuan disini merupakan pengetahuan terhadap lingkungan sekitar, karena tokoh Lail bisa membantu di dapur umum. Lail disini membantu mencuci piring dll dengan rasa ikhlas.

B. Objek Cinta dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

1. Cinta Sesama

Merupakan cinta yang paling fundamental yang mendasari seluruh jenis cinta. Cinta ini ditandai dengan tidak adanya ekslusivitas dan terdapat pengalaman penyatuan dengan semua manusia, solidaritas manusia, serta keutuhan manusia. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Lail dan Maryam telah melupakan kejadian saat badai hujan itu sekembali ke panti social. Bagi mereka, kejadian itu tidak terlalu special. Mereka hanya mengerjakan tugas sebagai relawan, dan yang lebih penting lagi, mereka melakukannya dengan riang, bersama teman terbaik. Apalagi setiba di kota, ada kejadian yang jauh lebih menarik yang menyita perhatian seluruh penduduk. (TL/CS/153)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari objek cinta kategori cinta sesama. Cinta sesama merupakan cinta yang paling fundamental yang mendasari seluruh jenis cinta, Cinta sesama berlandaskan perasaan bahwa kita semua adalah satu, dan terdapat pengalaman penyatuan dengan semua manusia, solidaritas manusia, serta keutuhan manusia. Hal ini dapat dilihat dari sifat perasaan tokoh utama bahwa kita semua adalah satu. Terdapat pengalaman penyatuan dengan semua manusia, solidaritas manusia, serta keutuhan manusia.

2. Cinta Ibu

Merupakan pernyataan dari cinta yang tidak bersyarat, terhadap kehidupan anak dan kebutuhannya. Pernyataan terhadap kehidupan anak

memiliki dua aspek, yaitu yang satu adalah kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak diperlukan untuk memelihara kehidupan dan pertumbuhan anak, sedangkan aspek yang lain lebih daripada sekadar pemeliharaan. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> " Ibu akan membeli minuman, Lail. Kamu tunggu disini," ibunya memberitahu.
> Lail mengangguk. Dia terus bicara dengan ayahnya.
> Ibu Lail beranjak ke kotak mesin minuman di dekat tiang stasiun kereta bawah tanah. (TL/CI/13)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori cinta ibu. Cinta yang tulus tanpa mengharapkan balasan apapun, Cinta yang tertinggi dan paling luhur karena tidak ada pamrih bagi dirinya, dan Cinta yang tidak bersyarat, terhadap kehidupan anak dan kebutuhannya. Pernyataan terhadap kehidupan anak memiliki dua aspek, yaitu yang satu adalah kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak diperlukan untuk memelihara kehidupan dan pertumbuhan anak, sedangkan aspek yang lain lebih daripada sekadar pemeliharaan.

Aspek kedua tersebut merupakan sikap yang menanamkan cinta pada kehidupan dalam diri anak. Bahwa hidup itu baik adanya, baik adanya menjadi anak laki-laki ataupun anak perempuan. Menjalani kehidupan di bumi ini baik adanya. Cinta ibu dalam tahap ini, maksudnya adalah bahwa dilahirkan itu baik adanya. Hal ini menanamkan cinta pada kehidupan dalam diri seorang anak, bukan hanya keinginan untuk tetap hidup.

Cinta ini terdeskripsikan pada tokoh ibu Lail yang dengan penuh kasih sayang untuk membelikan Lail minum disaat Lail sedang bincang-bincang dengan Ayahnya lewat telepon, karena Cinta ibu yang tulus tanpa mengharapkan balasan apapun.

3. Cinta Erotis

Terdapat suatu ekslusivitas yang tidak ada dalam cinta persaudaraan dan cinta keibuan. Karakter eksklusif dari cinta ini sering kali disalahtafsirkan sebagai kekuatan posesif. Sering kali ditemukan dua orang yang saling mencintai, tetapi tidak mencintai siapapun yang lain. Cinta mereka ini hanyalah semata-mata egostisme. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Hujan turun. Lail selalu suka hujan. Senja ini dia membiarkan tubuhnya basah di tengah udara dingin, menatap tikungan jalan,

tempat sepeda merah Esok hilang di kejauhan. Usiannya saat itu baru empat belas tahun, Esok enam belas. Lail belum tahu perasaannya, masih beberapa tahun lagi. Tapi saat itu dia sudah tahu. Esok akan selalu penting baginya. (TL/CE/159)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori cinta erotis. Cinta yang membutuhkan peleburan antara dua kepribadian yang berbeda, Cinta ini bersifat eklusif dan tidak universal, dan memiliki Komitmen penuh dalam segala aspek kehidupan, bukan dalam arti cinta sesame yang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari sifat tokoh Lail dalam bertingkah laku,yang membutuhkan peleburan antara dua kepribadian yang berbeda.

4. Cinta Diri

Merupakan Cinta terhadap diri sendiri bukanlah sebuah perilaku yang mementingkan diri sendiri, melainkan sebaliknya. Hubungan seseorang dengan dirinya sendiri selalu berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain. Jika cinta pada sesama sebagai manusia merupakan suatu kebijakan, cinta pada diri sendiri pun juga begitu. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

"Aku sudah menduga akan bertemu kamu lagi, Lail". Di halte transit, Maryam naik, berjalan ke lorong kursi. Siang hari, rambut kribonya semakin mengembang. Jerawat di wajahnya juga memerah. Mungkin hari ini Maryam disuruh mengerjakan soal matematika, membuat rambut itu tambah besar.
Memikirkan soal itu membuat Lail tertawa, sambil bergeser memberikan tempat duduk. (TL/CD/82)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori cinta diri. Cinta dan pemahaman terhadap diri sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari sikap hormat serta cinta dan pemahaman terhadap individu lain, Cinta terhadap diri sendiri bukanlah sebuah perilaku yang mementingkan diri sendiri, melainkan sebaliknya. Cinta terhadap diri sendiri ini sangat berhubungan dengan cinta kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sifat tokoh Lail dalam bertingkah laku terhadap diri sendiri dan terhadap individu lain.

5. Cinta Kepada Allah

Tidak dapat dipisahkan dari cinta kepada orang tua. Jika seseorang tidak lepas dari kelekatan sedarah dengan ibu, klan, bangsa, jika ia mempertahankan ketergantungannya yang kekanak-kanakan pada bapak

yang menghukum dan memberi ganjaran ataupun otoritas lain, ia tidak dapat mengembangkan cinta yang lebih dewasa kepada Allah. Agama adalah fase awal yang mana Allah dialami sebagai ibu yang serba melindungi atau bapak yang menghukum atau memberikan ganjaran jika manusia melakukan kasalahan. Seperti yang nampak pada data berikut ini:

> Beberapa jam lalu, Lail tidak mengenal Esok. Anak laki-laki usia lima belas tahun itu bukan siapa-siapanya. Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. Semoga masih ada keajaiban tersisa.(TL/CKA/39)

Kutipan data di atas termasuk bentuk dari unsur cinta kategori cinta kepada Allah. Cinta Tuhan bukanlah merupakan pengetahuan Tuhan dalam pikiran, ataupun pikiran tentang cinta seseorang pada Tuhan, melainkan tindakan mengalami kesatuan dengan Tuhan. Cinta ini merupakan cinta dambaan yang paling tinggi nilainnya. Cinta kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari cinta kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari sifat kepercayaan diri tokoh Lail yang sedang berdoa meminta kepada tuhan agar ibu esok selamat. Semoga ada keajaibaan.

PENUTUP

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab IV, pemaparan dan pembahasan hasil analisis data, diperoleh simpulan yang disajikan berikut ini merupakan jawaban dari dua masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. Simpulan penelitian yang berjudul Komponen Seni Mencintai tokoh Lail dalam novel *Hujan* karya Tere Liye secara kusus dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Unsur cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye mengenai tentang hubungan cinta tokoh Lail terhadap tokoh Esok dengan menggunakan empat unsur cinta yaitu, perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan. Kedua, Objek cinta Ala Erich Fromm dalam novel Hujan karya Tere Liye mengenai tentang cinta yang mencakup berbagai hubungan yang dilakukan oleh makhluk hidup, seperti cinta antara anak dan ibu, cinta antara sesama manusia, cinta antarlawan jenis, dan cinta antara hamba dengan tuhannya. Banyak hubungan yang berlandaskan cinta, yang bukan hanya milik sepasang kekasih.

RUJUKAN

Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian.* Malang: UMM Press.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi Edisi Revisi.* Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).

Fromm, Erich. 2018. *The Art Of Loving.* Terjemahan Syafi'Alielha. New York: Harper and Row.

Indriana, Yeniar.2005. Makalah: Erich Fromm Tokoh Neo-Feudian. Semarang: Universitas Diponegoro.

Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Minderop, Albertine. 2013*. Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.